LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013

S K R I P S I

Diajukan oleh:

MERRY SAFRINA
NIM. 211 222 451
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438 H

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

MERRY SAFRINA
NIM. 211222451
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Bachtiar Ismail, MA	Darmiah, M.A
NIP. 195408171979031007	NIP. 197305062007102001

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 7 Agustus 2017
14 Dzulqaidah 1438

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 195408171979031007

Sekretaris,

Izzati, MA

Penguji I

Darmiah, M.A
NIP. 197305062007102001

Penguji II

Zulfatmi, S. Ag, M. Ag
NIP. 197501082005012008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651-7553020 **Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Merry Safrina
Nim : 211222451
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Latar Belakang Kehidupan Orang Tua dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Juli 2017
Yang Menyatakan

(Merry Safrina)

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL i
PENGESAHAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN SIDANG iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Operasional 6

BAB II PEMBAHASAN TEORITIS
A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua 11
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa 21
C. Prestasi Belajar 35

BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 39
B. Subyek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian 41
C. Instrumen Pengumpulan Data 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Teknik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49
B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013 55
C. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013 58
D. Prestasi Belajar Mahasiswa PAI di FTK UIN Ar-Raniry Banda . Aceh Angkatan 2013 66

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran-saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **Latar Belakang Kehidupan Orang Tua dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013** ini dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan, baik dalam penguasaan bahan maupun teknik penulisan. Walaupun demikian, penulis tidak putus asa dalam berusaha dan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama sekali dosen pembimbing, kesulitan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Terima kasih kepada bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA selaku pembimbing pertama dan Ibu Darmiah, M.A selaku pembimbing kedua, yang telah

meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Dekan, Penasehat Akademik, serta semua staf pengajar, karyawan-karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag, baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih pula kepada Bapak/Ibu staf pengajar/dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
9. Ucapan terima kasih juga kepada teman dekat saya dan juga teman-teman seperjuangan unit empat yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis berserah diri karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan skripsi ini bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan

kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah Swt meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. *Amiin*

Banda Aceh, 12 Juli 2017
Penulis,

Merry Safrina
NIM. 211222451

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Keadaan Dosen Prodi PAI UIN Ar- Raniry..... 51
4.2 Jumlah mahasiswa PAI angkatan 2013..... 53
4.3 Orang tua mahasiswa menyediakan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kegiatan belajar mahasiswa..... 57
4.4 Penghasilan perbulan orang tua mahasiswa..... 58
4.5 Pekerjaan orang tua mahasiswa 58
4.6 Pendidikan terakhir ibu mahasiswa 59
4.7 Pendidikan terakhir ayah mahasiswa..... 59
4.8 Orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke kampus..... 60
4.9 Nilai IPK terakhir mahasiswa 60
4.10 Transportasi yang mahasiswa gunakan saat berangkat ke kampus... 61
4.11 Dampak positif status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa..... 61
4.12 Keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa 62

ABSTRAK

Nama	: Merry Safrina
Nim	: 211222451
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Latar Belakang Kehidupan Orang Tua dan Kaitannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013
Tanggal Sidang	: 7 Agustus 2017
Tebal Skripsi	:
Pembimbing I	: Drs. Bachtiar Ismail, M.A
Pembimbing II	: Darmiah, M.A
Kata Kunci	: Latar Belakang Kehidupan Mahasiswa Dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Latar belakang masalah, kemampuan status sosial ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan serta mempertimbangkan hasil yang dicapai pada pendidikan. Melihat uraian tersebut jelas terlihat bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki peran cukup penting dalam pendidikan mahasiswa, khsususnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjawab permasalahan bagaimana status ekonomi orang tua mahasiswa, bagaimana status sosial ekonomi dan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa, serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013. Penelitian ini menggunankan metode pendekatan kualitatif dengan mengolah data deskriptif analisis. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa status sosial ekonomi orang tua mahasiswa tergolong masih rendah, tidak semua orang tua mampu membiayai semua anaknya di perguruan tinggi sehingga membuat sebagian mahasiswa melakukan pekerjaan sampingan. Status sosial ekonomi orang tua dan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa tidak sepenuhnya memberikan pengaruh kepada mahasiswa, namun yang berpengaruh adalah motivasi dari mahasiswa itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada umumnya mempunyai dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern, faktor intern adalah faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti motivasi dan minat. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar mahasiswa seperti kelengkapan media dan sarana dan prasarana pendidikan.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data Menyusun Skripsi

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Wawancara Dengan Orang Tua

Lampiran 5 : Wawancara Dengan Dosen Kampus

Lampiran 6 : Lembaran Observasi

Lampiran 7 : Daftar Angket Untuk Mahasiswa

Lampiran 8 : Foto Dokumentasi

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan pertama yang dilalui mahasiswa adalah keluarga, oleh sebab itu keluarga merupakan basis utama dalam mendidiknya. Tanggung jawab yang sangat penting dalam keluarga yaitu orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat. Prestasi belajar mahasiswa bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di perguruan tinggi saja melainkan ditunjang dari peran orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai.[1] Berhasil tidaknya pendidikan mahasiswa-mahasiswi tergantung pada cara pembinaan kedua orang tua.

Mahasiswa menerima norma-norma dari anggota keluarga, baik ayah maupun ibu. Kewajiban kodrati bagi setiap orang tua dalam keluarga adalah mendidik dan memperhatikan anak. Sejak anak masih kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Oleh karena itu orang tua selaku penanggung jawab dalam keluarga tidak boleh melalaikannya, sehingga anaknya kelak hidup dalam pencerahan.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa orang tualah yang paling besar tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Bahkan dari segi pandangan agama Islam Allah SWT telah menetapkan kepada orang tua dalam firman-Nya pada surat at-Tahrim ayat 6:

[1]Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 9, h. 36

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

"*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*."[2]

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima dan menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang diberikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan.[3] Dalam kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, dosen dan orang tua selalu mengharapkan agar mahasiswanya memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam tujuan intruksional. Namun kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan. Prestasi belajar yang akan diperoleh mahasiswa-mahasiswi, sangat bergantung dengan apa dan bagaimana kegiatan belajar tersebut berlangsung.

Banyak faktor yang menjadikan seseorang dapat mengembangkan berbagai potensi diri. Salah satu yang termasuk faktor yang menentukan prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dimaksudkan sebagai satu kondisi psikis yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Apabila mahasiswa yang selalu didorong oleh orang tuanya untuk giat, maka motif berprestasi mahasiswa

[2]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 326

[3] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 204

akan meningkat. Sebaliknya orang tua yang tak pernah sukses, malas, dan sibuk ada kemungkinan mahasiswa akan kendor motif berprestasinya.[4] Orang tua adalah orang pertama dalam memberikan dukungan kepada anaknya, dukungan itu bisa berupa materi ataupun non materi.

Di zaman yang modern seperti sekarang ini pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam dunia pendidikan secara layak dan baik sangatlah sulit. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh jenis pekerjaan/mata pencaharian dan pendidikan orang tuanya. Seperti yang dikatakan oleh Purwanto bahwa: Ada Ayah-Ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuannya. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.[5] Peranan status sosial ekonomi keluarga terhadap perkembangan anak, yaitu: Status sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangannya, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak didalam keluarganya lebih luas, akan mendapat kesempatan yang

[4] Sofyan S. Willis, *Psikologi pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 72

[5] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 104

lebih luas untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan yang tidak dapat berkembang apabila tidak ada alat-alatnya.[6]

Mahasiswa akan dengan mudah mengikuti proses belajar pada saat di perguruan tinggi, karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya. Keluarga, berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa, terutama keadaan ekonomi rumah tangga. Dengan bermodalkan kemampuan yang lebih dari cukup, didukung dengan kemampuan berpikir tinggi, menjadi faktor pendukung untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Sedangkan disisi lain mahasiswa yang berasal dari kondisi sosial ekonomi orang tua yang rendah hanya menggunakan fasilitas, sarana dan prasaranan belajar yang belum maksimal. Orang tua banyak yang kurang memperhatikan masalah mahasiswa-mahasiswinya. Misalnya dalam masalah pendidikan, anak mempunyai potensi akademik baik. Tetapi orang tua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya. Dikarenakan faktor ekonomi atau penghasilan orang tua sangat rendah. Sehingga anak tidak bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Dengan demikian, karena kebutuhan pendidikan tidak tersedia bagi anak, maka prestasi belajarnya di perguruan tinggi rendah. Tetapi hal tersebut tidak mutlak prestasinya. Karena sebagian orang menganggap bahwa faktor kemiskinan sering menjadi faktor yang bisa memotivasi anak (mahasiswa) untuk giat belajar. Karena itu, tak jarang banyak orang yang sukses dalam kehidupan, meskipun mereka berasal dari keluarga miskin. Hal seperti ini dapat kita lihat didalam novel

[6] Anik Mustika, "Hubungan ekonomi orang tua dengan Prestasi belajar siswa di MTS Ruhul bayan cisauk Tangerang", *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah, 2008), h. 3

yang ditulis oleh Andrea Hirata yang berjudul "*Laskar Pelangi*" yang menceritakan tentang perjuangan anak-anak yang berasal dari daerah terpencil dengan keterbatasan sarana prasarana pendidikan, dan dengan kondisi ekonomi rendah mampu meraih cita-cita hanya bermodal dengan semangat berjuang, berusaha dengan keras, dan berdoa. Hal ini memberikan contoh bahwa kemiskinan dapat dirubah menjadi kekuatan, keterbatasan bukan kendala untuk maju, dan pendidikan yang hebat tidak selamanya berhubungan dengan fasilitas yang ada.[7] Oleh karena itu anak yang mempunyai orang tua berpenghasilan cukup pada kenyataannya mendapatkan prestasi belajar tinggi. Hal tersebut muncul masalah sehingga harus di selesaikan dengan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut kedalam karya ilmiah dengan judul **"LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2013?

[7] Ahmad Addib Qonumi, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X1 IPS 1 Di MAN 1 Bojonegoro", *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012), h. 2

2. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua dan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2013?
3. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa PAI di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2013
2. Untuk mengetahui status sosial ekonomi orang tua dan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2013?
3. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa PAI di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh angkatan 2013

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnnya, khususnya mengenai latar belakang kehidupan orang tua dan kaitannya terhadap Prestasi belajar mahasiswa PAI. Dalam penelitan ini terdapat dua manfaat yang dapat diambil, diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Dalam penelitian ini, setidaknya dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang latar belakang kehidupan orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI agar menjadi lebih baik.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

b. Bagi mahasiswa

Memberikan motivasi bagi mahasiswa agar dapat mengetahui bahwa pentingnya latar belakang kehidupan orang tua dalam proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi dan pengetahuan serta memberikan tambahan kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa atau pihak lain yang membutuhkan.

d. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan bagi para orang tua agar memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk meningkatkan prestasinya

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis dalam penggunaan kata dan judul penelitian ini. Maka perlu adanya definisi operasional.

1. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah ibu kandung; (2 orang tua) orang yang di anggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang yang dihormati (disegani) di kampung;[8] sedangkan orang tua yang dimaksudkan di sini adalah orang yang bertanggung jawab dan yang mempunyai kewajiban terhadap anak-anaknya baik pendidikan maupun kebutuhan materil lainnya.

Secara definitif orang tua dapat diartikan sebagai orang yang melahirkan, membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing orang yang lebih muda dari padanya. Orang tua dapat diartikan pula ibu dan ayah sebagai suami isteri yang telah melahirkan anak dan memiliki jawab keagamaan.[9]

Dari pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas penghidupan anak-anaknya yang dilahirkannya, tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, membiayai, membimbing dan mendidik anak-anaknya.

2. Prestasi Belajar

a. Prestasi

---

[8] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3 (Jakarta:Balai Pustaka, 1990) h. 629

[9] Syahmin Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsep*si, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 133

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)[10]

Menurut WS. Winkel Mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Menurut Djalinus Syah bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kerja keras yang dilakukan oleh seseorang[11]

Menurut Penulis prestasi adalah hasil yang dapat diukur dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang diperoleh dengan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan tertentu.

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.[12]

Menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975) mengemukakan. "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang

---

[10] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 428.

[11] Suhainah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*, cet. Ke-1 (Jakarta: Direktorat Jendral Pedidikan Tinggi, Depdiknas, 2000), h. 2

[12] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet. 5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 27-28

disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya."[13]

Menurut Drs. Moh. Uzer Usman belajar diartikan sebagai "proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya"[14]

Suharsimi memberikan pandangannya tentang pengertian belajar yaitu "belajar adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa penegetahuan, keterampilan maupun sikap."[15]

Dari pengertian-pengertian yeng telah di ungkapkan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah adanya perubahan baik pada pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang mana perubahan itu dihasilkan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman.

---

[13] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*… h. 84

[14] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. Ke-2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 5

[15] Suharsimi Arikunto, *Mengajar Pengajaran Secara Manusia*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 2

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan status antarwarga baik di lingkungan keluarga atau masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas perbedaan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan ada orang miskin, ada orang yang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati.

Status sosial ekonomi terdiri dari tiga kata, yaitu status, sosial dan ekonomi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa status adalah keadaan atau kedudukan seseorang.[1] Soedjono Soekanto mengemukakan bahwa: "Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.[2] Status cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan status orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Ukuran atau tolak ukur yang didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, dan kekuasaan.

---

[1] W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1145

[2] Soedjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 210

Sementara pengertian sosial menurut Shadily yang dikutip oleh Burhan Bungin, sosial adalah merupakan hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.[3] Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain di sekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat.

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu "oikos" yang berarti keluarga atau rumah tangga dan "nomos" yaitu peraturan, aturan atau hukum. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan).[4] Sementara menurut Soediyono Reksoprayitno, ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengadakan pemilihan di antara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat kebutuhan yang ketersediaannya relatif terbatas.

Dari pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan. Hal ini membuktikan betapa dominannya faktor kehidupan ekonomi seseorang dalam menentukan status sosial, walaupun kita sadari bahwa status

---

[3] H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27

[4] W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum...., h. 312

sosial banyak dipengaruhi oleh unsur lain, seperti pendidikan, keturunan dan jabatan di mana unsur -unsur tersebut juga akan dapat mempengaruhi kehidupan.

2. Pengertian Orang Tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.[5] Oleh karena itu peranan orang tua dalam pendidikan anaknya sangatlah penting. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djamarah, Keluarga adalah lembaga pendidikan informasi (luar sekolah) yang diakui keberadaannya dalam pendidikan. Peranannya tidak kalah pentingnya dari lembaga formal dan non formal. Bahkan sebelum anak memasuki suatu sekolah, dia sudah mendapatkan pendidikan dalam keluarga yang bersifat kodrati. Hubungan darah antara kedua orang tua dengan anak menjadikan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang alami.[6]

Terciptanya komunitas belajar yang baik, dapat diibaratkan dua sisi mata uang. Satu sisi merupakan upaya dari sekolah, dan sisi lainnnya adalah peran dari keluarga, khususnya orang tua.[7] Orang tua yang mendukung sekolah anak tentu akan berusaha memenuhi segala kebutuhan anak yang berhubungan dengan dunia belajar.[8]

---

[5] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 85

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 241

[7] Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 130

[8] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Cet. 3, (Jogjakarta: Javalitera, 2013), h. 32

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah ibu kandung; (2 orang tua) orang yang di anggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang yang dihormati (disegani) di kampung.[9]

Menurut Karsidi pengertian keluarga merupakan kelompok sosial kecil (terdiri atas ayah, ibu, dan anak) yang di dalamnya ada hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi, yang dijiwai oleh suasana rasa tanggung jawab dalam memelihara, merawat, dan melindungi anak.

Pendapat lain yang di kemukakan *Kartini Kartolo*, bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia dalam memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya[10]

Secara umum dapat dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu kandung, hal ini diperkuat dalam Al-Qur'an bahwa istilah orang tua menunjuk kepada ayah dan ibu, seperti dalil-dalil berikut ini:

Allah SWT telah menetapkan dalam firman-Nya pada surat Al-Lukman ayat 14

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حَمَلَتۡهُ أُمُّهُۥ وَهۡنًا عَلَىٰ وَهۡنٖ وَفِصَٰلُهُۥ فِي عَامَيۡنِ أَنِ ٱشۡكُرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيۡكَ إِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ١٤

Artinya:"*Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya: ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku*

[9] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990) h. 629

[10] Kartini Kartolo, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 48

dan kepada kedua ibu bapakmu. Hanya kepada-Ku lah kembalimu." QS Al-Lukman: 14[11]

Hadist:

رضي الله في رضي الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين. (رواه الترمذي والحاكم بشرط المسلم).

"*keridhaan Allah terletak pada keridhaan ibu-bapak dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan ibu-bapaknya*." (HR. Tirmidzi)

Allah mewajibkan anak untuk berbuat baik kepada orang tua sebagai balasan orang tua yang telah memperlakukan anak dengan baik dan susah payah ketika anak kecil, maka secara otomatis orang tua juga dituntut hal yang sama yakni memperlakukan anak dengan baik.[12]Islam menganjurkan para orang tua melakukan pembinaan sejak masa kanak-kanak dengan menyimbangkan berbagai kebiasaan atau perilaku anak. Di antaranya, dengan tidak menuruti keinginan anak yang keluar dari batas normal.[13] Orang tua berusaha mendidik anak-anaknya untuk menjadi anak yang shalih, beriman dan bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan seluruh perintah-Nya dan meninggalkan seluruh larangan-Nya dengan cara menjauhi perbuatan maksiat dan yang dimurkai oleh Allah.

Dari pengertian di atas akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang

---

[11] Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu XXI*, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Penjimas, 1988), h. 125

[12] Yuni Setia Ningsih, *Birrrul Awlad Vs Birrul Walidain Upaya Pendidikan Emosional Anak Dalam Keluarga*, Cet. 1, (Banda Aceh: Ar Raniry Press, 2007), h. 71

[13] Muhammad Baqir Hujjati, *Menciptakan Generasi Unggul*, Cet. 1, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 56

bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya yang dilahirkannya, tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, merawat, dan melindungi anak.[14]

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki oleh orang tua di dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua diantaranya pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan atau golongan orang tua dan pendapatan.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.[15]

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Sedangkan orang tua di artikan ayah-ibu kandung.[16]

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I, pasal I memberikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

---

[14]Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Cet. 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 97

[15]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

[16]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 802

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[17]

Tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing, petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya di masa depan yang penuh dengan tantangan dan peubahan.[18]

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejujuran. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

---

[17] Ulfa Fahminasi, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Boenz Enterprise, 2011), h. 5

[18] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang di selenggarakan oleh perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

b. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari pekerjaan segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih komsumsif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya kebawah. Pendapatan dikategorikan:

a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular dan diterima. Sumber berasal dari gaji atau upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, usaha sendiri dan hasil investasi.

b) Pendapatan berupa barang, adalah pendapatan upah dan gaji yang ditentukan dalam barang.

B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa

Latar belakang kehidupan orang tua dengan prestasi belajar adalah latar belakang keluarga para mahasiswa yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga banyak pengaruhnya dalam hal akan menjadi apa para mahasiswa kelak.[19] Orang tua menghendaki dan menuntut, bahwa anak-anaknya belajar dengan tekun, serta berprestasi sebaik mungkin. Hal ini hanya dapat dicapai, jika orang tua cukup menunjukkan perhatian terhadap akademi. Sebagai orang tua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban mahasiswa dan tuntutan orang tua mereka, sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan kemampuan orang tua.[20]

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah mahasiswa tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Faktor keluarga sangat besar pengaruhinya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau

---

[19] Dadang Sulaeman, *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Cet. 1, (Bandung: Mandar Maju, 1995), h. 101

[20] Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 135-136

tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Setiap mahasiswa diharapkan dapat menguasai semua materi pelajaran yang diajarkan oleh dosen di univesrsitas. Dengan bakat dan minat masing-masing, namun prestasi belajar mahasiswa pada mata pelajaran tertentu akan berbeda dengan prestasi belajar yang lain pada mata pelajaran yang sama. Selain itu, prestasi mahasiswa pada mata pelajaran yang satu bisa berbeda dengan prestasinya pada pelajaran yang lain.[21] Selain bakat dan minat dari masing-masing mahasiswa, orang tua juga harus memberi pengertian serta dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang mahasiswa mengalami penurunan semangat dalam belajar.[22]

Berdasarkan penelitian dan pengalaman klinis, orang tua merupakan faktor utama dalam belajar anak. Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin Bloom terhadap sejumlah profesional muda (usia 28 sampai 35 tahun) yang berhasil dalam kariernya dalam berbagai lapangan seperti pakar matematika, pianis maupun olahragawan, menunjukkan ciri-ciri yang sama, yaitu adanya keterlibatan orang tua mereka. Mereka menunjukkan adanya keterlibatan langsung orang tua

---

[21] Hamzah , *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19

[22] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan, ...* h. 26

dalam belajar anak. Mereka melihat dorongan orang tua merupakan hal yang utama di dalam mengarahkan tujuan mereka.[23]

Orang tua dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan universitas dan keperluan lainnya. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan universitas, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa di universitas, sebab segala kebutuhan mahasiswa yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan seorang mahasiswa yang diukur dengan tingkat penilaian masing-masing mata pelajaran di perguruan tinggi. Tingkat kemampuan belajar seorang anak akan mempengaruhi terhadap prestasi

[23] Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan* ..., h. 94

belajar di perguruan tinggi,[24] hal tersebut karena prestasi belajar seseorang akan meningkat apabila adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses mengajar berlangsung.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan, menurut Zainal Arifin dalam bukunya *prestatie* bahasa Belanda yang berarti "Hasil Usaha". Jadi prestasi belajar adalah hasil usaha belajar.

Pengertian prestasi dalam Kamus Besar Indonesia, bahwa *prestasi* adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan kata *prestasi* yang berasal dari bahasa Belanda yaitu "prestatie", kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah ditetapkan.

Menurut Nasrun Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

---

[24] Muhammad Rasyid Dimas, *Anak dan Prestasi Pendidikan*, (Jakarta: Robbani Press, 2004), h. 22

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yaitu sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penialaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sedangkan kata yang kedua adalah belajar, belajar menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[25] Sedangkan menurut Skinner, dalam bukunya *Educational Psychology* berpendapat bahwa

[25] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok Slemon Yogyakarta: Teras, 2012), h. 2

belajar adalah “suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.

Menurut Skinner dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa: belajar berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan- keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)[26]

Sedangkan pendapat menurut Morgan, dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[27] Dari beberapa pengertian tersebut dapat ambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil penguasaan keterampilan dan usaha untuk memperoleh suatu tambahan ilmu, yang biasanya dicapai mahasiswa ketika mengerjakan tugas dan kegiatan belajar sering disebut disimbolkan dengan huruf/angka. Setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar, tentang apa yang dicapai oleh mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkan

[26]Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64-65

[27] Ngalim Purwanto, *Psikolologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 84

dengan istilah hasil belajar. Pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa akan menghasilkan prestasi belajar, berupa perubahan-perubahan perilaku, yang oleh Bloom dan kawan-kawan dikelompokkan ke dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Makmum ciri-ciri perubahan perilaku hasil belajar adalah bersifat intensionak, positif, dan efektif.

Perubahan perilaku hasil belajar bersifat intensional, artinya pengalaman atau praktek latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Perubahan perilaku hasil belajar bersifat positif, artinya sesuai dengan yang diharapkan (*normatif*), atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*), baik di pandang dari segi mahasiswa maupun dari segi dosen. Dan terakhir perubahan perilaku hasil belajar bersifat efektif, artinya perubahan hasil belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlakukan dapat direproduksikan dan dipergunakan, seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*), ujian, maupun dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar bukan diarahkan oleh suatu kekuatan refleks, tetapi dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga seseorang akan mempelajari apa yang seharusnya dilakukan. Untuk mendongkrak

prestasi bejalar, harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.[28] Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi secara garis besar dapat di golongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor Intern

Prestasi belajar mahasiswa tidak semata-mata berdasarkan prestasi sebelumnya, tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, salah satunya adalah faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukan mahasiswa. Yang termasuk dalam faktor intern adalah:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis, berkaitan erat dengan kondisi jasmani atau fisik seseorang. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Mahasiswa yang kurang gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada di bawah mahasiswa-mahasiswi yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang

[28] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 189-190

kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.[29]

Slameto mengemukakan bahwa "prestasi belajar seseorang akan terganggu, jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat indra".[30] Dari kutipan dapat dipahami bahwa kesehatan jasmani akan menentukan apakah belajar seseorang akan lancar atau tidak dalam mempelajari suatu pelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Di samping kondisi fisik (kesehatan), kondisi pancaindra juga mempengaruhi prestasi belajar. Bahkan dikatakan Aminuddin Rasyad pancaindra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan (*five sense are the golden gate of knowledge*). Artinya, kondisi pancaindra tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Berfungsi tidaknya pancaindra dapat memberi pengaruh tertentu terhadap kegiatan belajar seseorang, seperti mata dan telinga.

b. Faktor Psikologis

Faktor psiologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dan berkaitan erat dengan sisi kejiwaan. Setiap mahasiswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Yang termasuk psikologis adalah:

---

[29] Indah Komsiyah, *Belajar dan* ..., h. 90-91

[30] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 101

1) Intelegensi

Inteligensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai. Jika inteligensinya rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainyapun rendah.

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi; artinya sesesorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Menurut Sutartinah Tirtinego intelegensi adalah "suatu kemampuan mental yang dibawa individu sejak lahir dan dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri di dalam lingkungan yang baru serta untuk memecahkan problema-problema yang dihadapi dengan cepat dan tepat."[31]

Dengan demikian setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran dan memecahkan masalah. Peserta didik yang intelegensi tinggi akan segera dapat mengembangkan pola pikirnya untuk dapat memahami materi pelajaran yang di ajarkan oleh gurunya sehingga prestasinya akan lebih baik bila di bandingkan dengan peserta didik yang intelegensinya rendah.

---

[31] Sutartinah Tirtinego, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 20

2) Minat

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[32] Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.[33] Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya yang intesif tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

3) Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan meaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[34] Kondisi malas, kurang bergairah, atau kurang berhasrat ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Motivasi dalam hal ini bisa diartikan sebagai

[32] Mulyasa, *Pengembangan dan* ..., h. 192

[33] Indah Komsiyah, *Belajar dan* ..., h. 92

[34] Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148

suatu disposisi untuk mencapai suatu tujuan yang dapat memberikan kepuasan apabila berhasil dicapai.

Ditinjau dari segi timbulnya motivasi tergolong ke dalam dua bagian yaitu, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi instrinsik adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa . motif berprestasi ini muncul tanpa dorongan dari pihak luar, mahasiswa belajar karena kesadaran atau keinginan untuk belajar. Belajar bagi dirinya sudah merupakan kebutuhan, Bukan karena semata-mata ingin mendapat hadiah, pujian atau takut dihukum, tapi lebih dari itu ia akan memperoleh pengetahuan.
b. Motivasi ekstrinsik adalah yang berasal dari luar dirinya, yang artinya bahwa motif berprestasi ini muncul karena faktor di luar dirinya baik dari lingkungan rumah maupun di perguruan tinggi. Sebagai contoh: mahasiswa belajar karena akan memperoleh pujian/penghargaan yang disediakan universitas.[35]

Sehubungan dengan uraian di atas jelas bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mempengaruhi seseorang akan lebih giat dalam melaksanakan segala aktivitasnya seperti dalam belajar. Jadi motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Oleh sebab itu orang tua harus dapat membangkitkan dan menguatkan motivasi belajar anaknya sehingga mereka akan terdorong untuk belajar secara teratur dengan berhasil.

[35] Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan* ..., h. 44

4) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat dapat menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat dalam suatu bidang akan dapat mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar dan berlatih.[36]

Menurut Slameto "jika bahan pelajaran yang dipelajari mahasiswa sesuai bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih naik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya".[37] Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar sebagai berikut:

> Ketidakmampuan seorang anak yang berbakat untuk berprestasi disebabkan oleh kondisi lingkungan. Seperti anak-anak yang hidup dalam keadaan lingkungan yang kurang memberi rangsangan yang kaya, entah hal ini karena disebabkan taraf sosial ekonominya rendah atau karena tinggal di daerah perdesaan, daerah terpencil atau kota-kota kecil yang tidak dapat menyediakan fasilitas pendidikan dan kebutuhan keluarga.

Jadi sesuai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa setiap anak mempunyai bakat yang berbeda, dan bakat tersebut sangat erat hubungannya dengan prestasi yang akan dicapai.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa. Faktor ini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak untuk mencapai

---

[36] Indah Komsiyah, *Belajar dan* ..., h. 92

[37] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 59

keberhasilan dalam belajarnya. Faktor ini terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Keluarga adalah tempat pertama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan. Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan mahasiswa, dengan pernyataannya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.[38] Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan seorang anak dalam belajar. Mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

a. Cara Orang Tua Mendidik Anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Contoh:

> Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak senang di rumah, ia mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar. Sebenarnya orang tua mengharapkan anaknya pandai, baik cepat berhasil, tetapi malah menjadi takut, hingga rasa harga diri kurang. Selanjutnya orang tua yang lemah, suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemahuan, bahkan sangat tergantung pada orang tua, hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas-tugas, hingga prestasinya menurun.

[38] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 61

Kedua sikap itu pada umumnya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya, hingga anak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tua yang salah, anak bisa benci belajar.[39]

Pendidikan orang tua di rumah tangga besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak (mahasiswa). Hal ini dipertegaskan oleh Wirowidjojo dalam Slameto mengemukakan bahwa keluarga adalah " lembaga pendidikan pertama dan utama." [40]

b. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana mahasiswa berada dan belajar. Di dalam rumah banyak kondisi yang mempengaruhi perkembangan kreativitasnya. Rumahlah yang dianggap sebagai lingkungan pertama yang membangkitkan kemampuan alamiah peserta didik untuk bersikap kreatif.[41] Jika suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah. Suasana rumah yang menyenangkan juga akan mempengaruhi kemudahan belajar seseorang. Rumah yang penuh dengan kehangatan dan cinta kasih akan memberikan nuansa berbeda untuk belajar. Belajar menjadi sesuatu yang disukai karena didukung dengan suasana rumah yang menyenangkan. Akan tetapi sebaliknya jika suasana rumah terlalu ramai, sering terjadi ketegangan dan pertengkaran antara anggota

---

[39] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ..., h. 85-86

[40] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan* ..., h. 27

[41] Reni Akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan* ..., h. 30

keluarga yang menyebabkan konsentrasinya terganggu dan akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

c. Keadaan Ekonomi Keluarga

Menurut Slameto bahwa "Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak." Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, dan sebagainya.

Keluarga dengan keadaan ekonomi pas-pasan cenderung sulit memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal fasilitas yang mendukung kegiatan belajar. Hal ini memberikan pengaruh pada kesulitan belajarnya. Hal tersebut juga akan mengganggu belajar anak. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajarnya juga terganggu. Walaupun tidak dapat dipungkiri, tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Sebaliknya keluarga yang kaya dan terpandang, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang khusus bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan secara formal yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam lingkungan keluarga. Pendidikan dan pembinaan kepribadian

anak-anak yang telah dimulai dari rumah tangga sebaiknya dilanjutkan dan disempurnakan di sekolah. Sekolah tidak hanya sekedar dapat menerima ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat mendidik dan membina kepribadian anak.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah selain ditentukan oleh guru juga ditentukan oleh faktor-faktor lain seperti keadaan bangunan, kelengkapan sarana atau fasilitas belajar, serta disiplin yang berlaku dalam lingkungan sekolah tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka di setiap lembaga pendidikan harus dilengkapi dengan alat-alat dan bahan serta fasilitas, karena fasilitas yang memadai akan menghasilkan prestasi belajar yang efesien dibandingkan dengan fasilitas yang belum memadai.

Fasilitas dalam proses belajar mengajar ada yang berupa fasilitas lunak dan fasilitas keras. Yang termasuk dalam fasilitas lunak adalah kurikulum, program, dan pedoman belajar lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam fasilitas keras adalah gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktek dan lain-lain.

Jadi kedua fasilitas di atas sangat mempengaruhi proses belajar, karena tanpa adanya fasilitas tersebut, maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai seperti yang diharapkan.

3) Linkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, baik buruknya seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di mana ia tinggal. Pengaruh tersebut ada yang baik dan ada juga kurang baik. Kemampuan untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungan masyarakat merupakan kunci keberhasilan seorang anak. Jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar dan baik-baik, anak/mahasiswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/mahasiswa untuk belajar lebih giat lagi.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dapat melepaskan dirinya dari lingkungan, ia harus berhubungan dengan masyarakat. Oleh sebab itu merupakan pendorong bagi anaknya untuk mencari jalan yang positif dan selalu mengawasi anak dalam bergaul dengan teman-temannya, dan juga orang tua wajib menegur apabila anak dalam lingkungan masyarakat yang tidak baik agar tidak salah memilih teman.

Keadaan masyarakat juga sangat menentukan prestasi belajar, M. Dalyono mengatakan sebagai berikut:

> "Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang."[42]

Dengan demikian lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena ketika anak-anak bergaul dengan sesamanya, mereka akan mengikuti tingkah-tingkah yang mereka senangi. Bila pola-pola tersebut baik, maka baiklah anak, tetapi bila pola-pola tersebut jelek maka jeleklah anak tersebut.

---

[42] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 60

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.[1] Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan dalam bentuk kesimpulan.

Metode Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif.[2] Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3]

---

[1]Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 73.

[2] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 7.

[3] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

Adapun lokasi penelitiannya adalah di kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh yang terletak di Kopelma Darussalam Jl. Syeikh Abdul Rauf Banda Aceh, peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan mudah di jangkau, selain itu kampus tersebut merupakan tempat dimana penulis belajar pada saat ini, dan sekaligus juga ingin melihat bagaimana latar belakang kehidupan orang tua dan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa di kampus tersebut.

Penetapan sumber data dalam penelitian karya ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, dengan adanya penetapan sumber data ini, peneliti mampu mendapatkan data yang akurat. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik dilakukan melalui observasi, angket, dan alat-alat lainnya.[4] Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan orang tua serta pengisian angket oleh mahasiswa PAI angkatan 2013.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh seperti melalui telaah

[4]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 87.

dokumentasi yang berasal dari dokumen kampus yang merupakan tempat diadakan penelitian ini.

Apabila menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

B. Subyek Penelitian/Populasi dan Sampel Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.[5] Metode penentuan subyek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel secara *purposive sample.* Menurut Margono, *purposive* adalah pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[6]

Adapun yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini adalah orang tua 7 orang, dosen 2 orang, dan keseluruhan mahasiswa-mahasiswi yang berjumlah 189 orang.

Suharismi Arikunto mengemukakan bahwa Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[7] Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.[8] Menurut Koenjaraningrat, populasi adalah keseluruhan objek

---

[5]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

[6]S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 128.

[7] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

penelitian, sedangkan sampel ialah hanya sebagian dari objek penelitian yang dapat di wakili oleh populasi.[9] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2013 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 189 mahasiswa.

Mengenai jumlah sampel yang diambil dari populasi, Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, maka lebih baik diambil sampel. Jumlah sampel yang diambil 10-25% atau lebih.[10]

Mengingat jumlah populasi lebih dari 100, maka penulis mengambil hanya 10% sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 189 orang . maka yang akan menjadi sampel sebanyak 10% yang terdiri dari 20 mahasiswa. Dimana mahasiswa berjumlah 79 orang dan mahasiswi berjumlah 110 orang. Jumlah 189 mahasiswa mewakili 7 unit. Ke 189 mahasiswa tersebut unit 1 sampai dengan unit 7 dengan sampel masing-masing unit lebih kurang adalah 3 sampai 2 orang.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun

---

[8] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 147.

[9] Koenjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), h. 115.

[10] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 107.

instrumen/alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap hal-hal yang akan diteliti atau pengamatan langsung untuk memperoleh data. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.[11]

2. Lembar Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Wawancara diperlukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara sistematis.[12] Wawancara ini dilakukan terhadap mahasiswa-mahasiswi PAI angkatan 2013, orang tua dan dosen sebagai data primer berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Lembar Angket

Kuesioner/angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.[13] Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang suatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau

---

[11] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian …, h. 156.

[12] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 57

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200.

mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

4. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi ialah pedoman untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah atau peristiwa yang tertulis dalam dokumen dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[14]

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu langsung terjun ke lokasi penelitian, sesuai dengan pendapat tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pengumpulan data teoritis dan praktis dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Penelitian perpustakaan (*library research*), bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya.[15] Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah buku-buku bacaan sebagai sumber data dan yang berhubungan dengan teori-teori yang akan dibahas. Data yang didapat melalui telaah kepustakaan akan bermanfaat untuk

[14] Nazir, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 127.

[15] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 28.

mendukung pembahasan dan analisa terhadap penyelesaian masalah yang dibahas.

2. Penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.[16] Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh informasi dan data-data dari objek penelitian.

Sehubungan dengan judul dan permasalahan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.[17] Observasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara membuat lembaran observasi yang diisi selama penngamatan berlangsung. Data ini berguna untuk mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2013 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Wawancara

---

[16] Mardalis, *Metode Penelitian ...*, h. 28.

[17] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijkan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 115.

Menurut Esterberg, seperti dikutip oleh Sugiono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[18] Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviener*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.[19] Adapun wawancara yang dilakukan meliputi tanya jawab langsung dengan orang tua dan dosen.

c. Angket

Angket adalah lembaran yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden.[20] Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket kepada mahasiswa-mahasiswi yang mengikuti pembelajaran PAI yang berjumlah 189 orang. Data angket diperoleh dari jawaban mahasiswa pada lembaran angket yang telah di tetapkan sebagai sampel, tujuannya untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa tentang latar belakang kehidupan orang tua dan kaitannya terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2013.

d. Dokumentasi

---

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 72.

[19] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186.

[20] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 76.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[21] Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi dokumentasi penulis yaitu berupa data-data mahasiswa PAI Angkatan 2013 FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Data dokumentasi didapatkan dari arsip-arsip FTK UIN Ar-Raniry berupa struktur FTK, jumlah mahasiswa dan profil mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Patton, seperti yang dikutip Muhammad, analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Langkah yang dilakukan ketika menganalisis data adalah mengurutkan data dan mengelompokkan sesuai dengan pola, kategori, serta satuannya.[22] Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca.

Pada tahapan analisis data, penulis menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya, sesuai dengan metode deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diolah yaitu dengan menggunakan teknik deskriptif dan persentase, yaitu metode menjabarkan dan menjelaskan fakta yang

---

[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian* ..., h. 82.

[22] Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakata: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 221.

ditemukan di lapangan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yang mana hasil observasi dan angket diperlukan.

Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu perhitungan persentase terhadap jawaban hasil pengedaran angket yang dibagikan kepada mahasiswa (responden) dengan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Bilangan Tetap[23]

Penulis dalam menyusun skripsi ini, berpedoman pada buku "*Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi*" yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2014.

[23] Nana Sudjana, *Metode Statistik,* (Bandung: Tarsito, 2002), h. 58.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Prodi PAI

Program Studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk selanjutnya disebut Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry. Merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963, dan diresmikan oleh Menteri Agama RI K. H. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 52 tahun, prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu lulusan sarjana S-1 PAI. Sebagian besar lulusan tersebut telah tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah/madrasah-madrasah baik di dalam maupun di luar Provinsi Aceh.

Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry adalah:

- Drs. Ibrahim Husen, MA
- Drs. Abdullah Sarong
- Drs. Helmi Basyah
- Drs. Abdurrahman Ali
- Drs. M. Nur Ismail, LML
- Dra. Hafsah Abdul Wahab
- Dra. Raihan Putry, M. Pd
- Drs. Muslim RCL, SH

- Drs. M. Razali Amin
- Drs. Umar Ali Aziz, MA
- Drs. Bachtiar Ismail, MA
- Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. (sekarang)

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

- Pertama pada Desember 1999 dengan Kategori B.
- Kedua pada 12 Januari 2008 dengan Kategori B, dan
- Ketiga pada 20 Juli 2013 dengan Kategori A berdasarkan surat keputusan BAN-PT:

  No. 157/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/VII/2013 berlaku sampai dengan tanggal 20 Juli 2018[1]

2. Visi dan Misi Prodi PAI

a. Visi

"Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, professional dan kompetitif berbasis *akhlaqul karimah* di Indonesia pada Tahun 2025".

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi;
2) Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam;

[1] Dokumentasi Profil Prodi PAI UIN Ar-Raniry tahun 2016.

3) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam;
4) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

3. Organisasi Prodi PAI

Manajemen Organisasi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry:

- Ketua Prodi : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
- Sekretaris Prodi : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
- Koordinator Lab. : Dr. Yuni Roslaili, MA
- Laboran : Ismail, S. Pd. I
- Staf-staf

1. Abdul Haris Hasmar, M.Ag
2. Saifullah, MA
3. Murtadha, S.Ag
4. Izzati, MA
5. Rahmadyansyah, MA
6. Murtadha, S.Pd.I
7. Maulida Sari, S.Pd.I

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI).

4. Sarana Pendidikan Prodi PAI

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana perkuliahan termasuk fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia, seperti ruang *micro teaching*, perpustakaan (Induk dan fakultas), ruang kuliah, Laboratorium PAI, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, *theater class*, aula, laptop, LCD/infocus, dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri) internet hot spot/wifi, masjid kampus, mushalla, poliklinik, museum, pusat komputer, sarana-sarana olah raga dan lain-lain.

5. Ketenagaan Prodi PAI

Proses pembelajaran Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry didukung oleh tenaga akademik yang profesional di bidangnya baik berlatar belakang pendidikan S2 maupun S3. Pada tahun 2017 Prodi PAI mempunyai tenaga pengajar sebanyak 29 dosen tetap dengan rincian, 11 orang dosen berpendidikan S3, dan 18 orang berpendidikan S2.

Dari segi jabatan fungsionalnya terdapat 4 orang Guru Besar, 10 orang Lektor Kepala, 9 orang Lektor dan 1 orang Asisten Ahli, 3 orang Calon Dosen dan 2 orang Dosen Tetap non-PNS. Sedangkan dari segi kepangkatan terdapat 1 orang golongan IV/e, 1 orang golongan IV/d, 4 orang golongan IV/c, 2 orang golongan IV/b, 6 orang golongan IV/a, 2 orang golongan III/d, 4 orang golongan III/c, 5 orang golongan III/b dan 2 orang golongan III/a.

6. Keadaan Dosen dan Mahasiswa

a. Dosen

Dosen merupakan bagian terpenting dalam organisasi kampus. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa di kampus.Hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai pendidik yang mendidik dan memotivasi mahasiswa-mahasiswinya menjadi pintar dan berguna bagi nusa dan bangsa.

b. Keadaan Dosen

Dosen Prodi PAI berjumlah 29, 4 orang dosen diantaranya berstatus guru besar dan 10 dosen berstatus lektor kepala. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Keadaan Dosen Prodi PAI UIN Ar- Raniry[2]

No.	**Nama**	**Jabatan Fungsional, dan Pangkat & Gol. Ruang**	**Bidang Keahlian**
1	2	3	4
1	Prof. Drs. H. Yusny Saby, MA., Ph.D	Guru Besar (IV/d)	Pemikiran Islam
2	Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, MA.	Guru Besar (IV/e)	Dirasah Islamiah
3	Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, MA	Guru Besar (IV/c)	Aliran Modern
4	Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA.	Guru Besar (IV/b)	Ilmu Pendidikan
5	Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag	Lektor Kepala (IV/c)	Hukum Islam
6	Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd.	Lektor Kepala (IV/c)	Fiqh
7	Dr. Sri Suyanta, M. Ag.	Lektor Kepala (IV/c)	Ilmu Pendidikan Islam
8	Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag.	Lektor Kepala (IV/b)	Fiqh
9	Drs. Bachtiar Ismail, MA	Lektor Kepala (IV/a)	Hadits

[2] Dokumentasi Dosen Prodi PAI UIN Ar-Raniry tahun 2017

10	Drs. Fuad Mardhatillah, MA	Lektor Kepala (IV/a)	Metodologi Studi Islam
11	Dra. Hamdiah A. Latif, MA	Lektor Kepala (IV/a)	Bahasa Arab
12	Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag	Lektor Kepala (IV/a)	Tafsir
13	Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.	Lektor Kepala (IV/a)	Fiqh
14	Dra. Juairiah Umar, M.Ag	Lektor Kepala (IV/a)	Tafsir
15	Zulfatmi, S.Ag, M.Ag	Lektor (III/d)	Pengembangan Kurikulum
16	Sri Astuti, S.Pd.I., MA	Lektor (III/d)	Pendidikan Agama
17	Mashuri, S.Ag. MA	Lektor (III/c)	Ilmu Pendidikan Islam
18	Dra. Safrina Ariani, MA	Lektor (III/c)	Ulumul Qur'an
19	Imran, M. Ag	Lektor (III/c)	Sejarah Kebudayaan Islam
20	Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag	Lektor (III/c)	Ilmu Pendidikan
21	Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag	Lektor (III/b)	Masail Fiqhiyah
22	Dr. Huwaida, M. Ag	Lektor (III/b)	Ilmu Pendidikan Islam
23	Realita, S.Ag, M.Ag	Lektor (III/a)	Pengembangan Sistem Evaluasi PAI
24	Isna Wardatul Bararah, S.Ag., M. Pd	Asisten Ahli (III/b)	Manajemen Pendidikan
25	Dr. Yuni Roslaili, MA	Cados (III/b)	Fiqh
26	Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M. Ag	Cados (III/a)	Ilmu Pendidikan
27	Saifullah, S.Ag., MA	Cados (III/b)	Ilmu Pendidikan Islam
28	Izzati, MA	Dosen Tetap Non PNS	Pendidikan Agama Islam
29	Rahmadyansyah, MA	Dosen Tetap Non PNS	Pendidikan Agama Islam

c. Keadaan Mahasiswa

Adapun mahasiswa PAI yang terdaftar FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2013 berjumlah 189 mahasiswa-mahasiswi.

Tabel 4.2 : Jumlah mahasiswa PAI angkatan 2013

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswi
1.	2013	79	110
Total		189	

Sumber: Dokumentasi dari Prodi PAI FK UIN Ar-Raniry tahun 2013[3]

Dilihat dari tabel di atas mahasiswa PAI angkatan 2013 berjumlah 189 orang terbagi 7 unit/rombongan belajar (rombel). Dari jumlah ini penulis mengambil 20 orang atau 10% untuk dijadikan sampel.

B. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa di kampus, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Dalam lingkungan masyarakat kita melihat bahwa ada pembeda-bedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Di

[3] Dokumentasi dari Prodi PAI FK UIN Ar-Raniry tahun 2013

sekitar kita ada orang yang menempati jabatan tinggi seperti PNS, pejabat pemerintahan, pengusaha, dan ada juga yang ekonominnya rendah seperti petani, buruh bangunan nelayan dan lain-lain.

Bicara tentang status sosial ekonomi orang tua mahasiswa, tidak semua orang tua yang mampu membiayai anaknya untuk masuk ke perguruan tinggi. Dikarnakan mahalnya biaya kuliah untuk saat ini. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua mahasiswa di kediamannya yang mengatakan bahwa pendidikan sekarang ini tidak terlepas dengan namanya biaya atau uang terlebih lagi biaya pendidikan di perguruan tinggi, kami selaku orang tua mau tidak mau harus memenuhi kebutuhan anak kami yang sedang mengikuti perkuliahan, walaupun terkadang tidak semua kebutuhan itu terpenuhi dengan alasan ekonomi kami yang masih rendah ditambah lagi biaya hidup sekarang yang semakin mahal sedangkan mata pencaharian kami hanyalah sebagai petani dan buruh bangunan.[4]

Keluarga dengan pendapatan yang cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan lainnya. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai pendapatan yang relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan pendidikan maupun keperluan lainnya. Salah seorang mahasiswa UIN Ar-Raniry jurusan PAI leting 2013 mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar seperti laptop, buku-buku pelajaran sangat diperlukan dalam proses perkuliahan, namun tidak semua itu terpenuhi dikarnakan keadaan ekonomi keluarga yang tergolong rendah akan

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Maryamu Tanggal 30 Mei 2017

tetapi kami mencari alternatif lain dengan cara meminjam milik teman atau ke pergi ke warnet.[5] Media pendukung juga diperlukan saat ini seperti laptop, fasilitas internet, buku-buku dan fasilitas lainnya, kebanyakan dari mahasiswa belum sepenuhnya memiliki kelengkapan tersebut dikarenakan keadaan ekonomi orang tua yang rendah.[6]

Orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya salah satunya dalam segi pendidikan. Seorang orang tua pasti akan bangga melihat anaknya sukses di kemudian hari. Seorang petani tidak mengiginkan anaknya menjadi petani sama halnya dengan seorang nelayan yang tidak menginginkan anaknya menjadi nelayan juga. Orang tua menginginkan anaknya mendapatkan kehidupan yang lebih dari apa yang telah orang tua rasakan, sama halnya dalam segi pendidikan. Orang tua menginginkan anaknya memperoleh pendidikan setinggi-tingginya untuk mengarungi keras kehidupan walaupun terkadang harus ditempuh dengan cara tertatih-tatih. Bapak Zakaria (salah satu orang tua mahasiswa PAI leting 2013) juga mengatakan hal yang sama, beliau yang tamatan SD berharap anaknya bisa menjadi seorang sarjana dan bisa mengubah status keadaan ekonomi keluarga walaupun kami selaku orang tua bukan itu tujuan utama yang kami harapkan. Tapi setidaknya anak kami tidak merasakan apa yang orang tuanya rasakan.[7]

Dengan kemajuan pendidikan saat ini, banyak menarik perhatian mahasiswa dari luar daerah untuk menuntut ilmu di kampus UIN Ar-Raniry

[5] Hasil wawancara dengan Afdhal tanggal 5 Juni 2017

[6] Hasil observasi dari tanggal 20 sampai tanggal 25 Mei 2017

[7] Hasil wawancara dengan bapak Zakaria tanggal 7 Juni 2017

khususnya di jurusan PAI. Sehingga menimbulkan persaingan antara mahasiswa lokal dan mahasiswa luar khususnya dari segi ekonomi. Dalam hal ini seorang mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI leting 2013 mengatakan bahwa kami selaku mahasiwa luar butuh biaya yang lebih untuk keperluan perkuliahan seperti uang kost, biaya transportasi dan biaya keperluan kuliah lainnya. Maka dari itu terkadang kami mencari pekerjaan sampingan yang lain untuk memenuhi biaya perkuliahan yang sedang kami jalani saat ini.[8] Kebanyakan mahasiswa dari luar daerah mereka mempergunakan waktu luangnya untuk melakukan pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan kuliah dan juga meringankan beban orang tua dia kampung.

C. Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Kaitannya Dengan Prestasi Belajar mahasiswa PAI Angkatan 2013

Keadaan sosial ekonomi rumah tangga (orang tua) merupakan salah satu faktor yang cukup dominan penentu keberhasilan prestasi belajar mahasiswa. Dengan status sosial ekonomi keluarga yang tinggi akan memungkinkan bagi anak untuk berprestasi dibanding dengan keluarga dengan status ekonomi yang rendah. Hal itu dikarenakan orang tua dengan status ekonomi yang baik lebih mudah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan belajar anak, kesehatan, lingkungan belajar kondusif, universitas yang berkualitas, dan lain sebagainya dibandingkan dengan orang tua siswa dengan status sosial ekonomi yang rendah.

[8] Hasil wawancara dengan mahasiswa PAI leting 2013

Untuk melihat apakah status sosial ekonomi orang tua ada kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa PAI, mari kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Orang tua mahasiswa menyediakan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kegiatan belajar mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Selalu	6	30%
b.	Kadang-kadang	14	70%
c.	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab kadang-kadang orang tua menyediakan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kegiatan belajar mahasiswa yaitu sebesar 70% atau 14 responden, sementara responden yang menjawab selalu orang tua menyediakan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kegiatan belajar mahasiswa 30% atau 6 responden dan responden yang menjawab Tidak pernah orang tua menyediakan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kegiatan belajar mahasiswa sebesar 0% atau 0 responden.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa orang tua mahasiswa PAI tidak selalu menyediakan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kegiatan belajar. Dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan mahasiswa adalah untuk pemunuhan berbagai keperluan kampus. Karena tanpa dana yang mencukupi maka berbagai alat-alat atau biaya administrasi mahasiswa tidak dapat terpenuhi. Dari hasil observasi peneliti bahwa hal tersebut bisa terjadi karena faktor ekonomi orang tua yang kurang memadai. Hal ini berdasarkan jawaban dari angket yang diberikan kepada mahasiswa yang bahwa mayoritas pendapatan orang tua mereka sebesar 1 juta s/d 3 juta.

Tabel 4.4 : Penghasilan perbulan orang tua mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a. b. c.	1 juta s/d 1 juta ke bawah 1 juta s/d 3 juta 3 juta s/d 3 juta ke atas	5 13 2	25% 65% 10%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab 1 juta s/d 3 juta penghasilan perbulan orang tua mahasiswa yaitu sebesar 65% atau 13 orang responden, sementara responden yang menjawab 1 juta s/d 1 juta ke bawah penghasilan orang tua mahasiswa 25% atau 4 responden dan responden yang menjawab 3 juta s/d 3 juta ke atas penghasilan orang tua mahasiswa sebesar 10% atau 1 responden.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ekonomi orang tua mahasiswa masih tergolong rendah hal ini berdasarkan hasil jawaban dari angket yang diisi oleh mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya adalah petani dan buruh.

Tabel 4.5 : Pekerjaan orang tua mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a. b. c.	Buruh/petani Pegawai negeri/swasta non guru/dosen/ustadz/lurah Dan lain-lain	13 4 3	65% 20% 15%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab petani/buruh pekerajaan orang tua mahasuswa yaitu sebesar 65% atau 13

responden, sedangkan responden yang menjawab Pegawai negeri/swasta non guru/dosen/ustadz/lurah pekerjaan orang tua mahasiswa yaitu 20% atau 4 responden dan responden yang menjawab pekerjaan orang tua lainnya sebesar 15% atau 3 responden.

Tabel 4.6 : Pendidikan terakhir ibu mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a. b. c.	SD, SMP, dan SMA S1 & S2 Tidak sekolah	15 4 1	75% 20% 5%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab SD, SMP, dan SMA pendidikan terakhir ibu yaitu sebesar 75% atau 15 responden, sedangkan responden yang menjawab SI & S2 Pendidikan terakhir ibu yaitu 20% atau 4 responden dan responden yang menjawab Tidak sekolah pendidikan terakhir ibu sebesar 5% atau 1 responden.

Tabel 4.7 : Pendidikan terakhir ayah mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a. b. c.	SD, SMP, dan SMA S1 & S2 Tidak sekolah	16 2 2	80% 10% 10%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab SD, SMP, dan SMA pendidikan terakhir ayah yaitu sebesar 80% atau 16 responden, sedangkan responden yang menjawab SI & S2 Pendidikan terakhir

ayah yaitu 10% atau 2 responden dan responden yang menjawab Tidak sekolah pendidikan terakhir ayah sebesar 10% atau 2 responden.

Tabel 4.8 : Orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke kampus

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Iya	15	75%
b.	Kadang-kadang	4	20%
c.	Tidak Pernah	1	5%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab Iya orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke kampus yaitu sebesar 75% atau 15 responden, sementara responden yang menjawab Kadang-kadang orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke kampus 20% atau 4 responden dan responden yang menjawab Tidak ada orang tua memberikan uang saku saat berangkat ke kampus sebesar 5% atau 1 responden.

Data ini menunjukkan bahwa banyak orang tua yang masih memberikan uang saku kepada anaknya. Hal ini membuktikan bahwa perhatian orang tua kepada anaknya masih tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa. dengan keinginan uang saku tersebut bisa digunakan untuk kebutuhan selama kuliah.

Tabel 4.9 : Nilai IPK terakhir mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	1,00 s/d 2,00	1	5%
b.	2,00 s/d 3,00	2	10%
c.	3,00 s/d 4,00	17	85%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab 3,00 s/d 4,00 nilai IPK terakhir mahasiswa yaitu sebesar 85% atau 17 responden, sementara responden yang menjawab 2,00 s/d 3,00 nilai IPK terakhir mahasiswa 10% atau 2 responden dan responden 1,00 s/d 2,00 nilai IPK terakhir mahasiswa sebesar 5% atau 1 responden.

Tabel 4.10 : Transportasi yang mahasiswa gunakan saat berangkat ke kampus

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Transportasi umum	8	40%
b.	Kendaraan pribadi	10	50%
c.	Jalan kaki	2	10%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab transportasi kendaraan pribadi yang mahasiswa gunakan saat berangkat ke kampus yaitu sebesar 50% atau 10 responden, sementara responden yang menjawab transportasi kendaraan umum yang mahasiswa gunakan saat berangkat ke kampus 40% atau 8 responden dan responden yang menjawab jalan kaki saat berangkat ke kampus sebesar 10% atau 2 responden.

Tabel 4.11 : Dampak positif status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa

No.	Alternatif Jawaban	F	%
a.	Prestasi belajar meningkat	13	65%
b.	Biasa saja	7	35%
c.	Prestasi belajar menurun	0	0%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Data ini menunjukkan bahwa dampak positif status sosisal ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa, dan ada yang memberi jawaban prestasi

belajar meningkat sebanyak 13 responden atau 65% yang memberi jawaban biasa saja sebanyak 7 responden atau 35% dan yang memberi jawaban prestasi belajar menurun sebanyak 0%. Hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan status sosial tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa. Jadi dapat dikatakan bahwa dampak positif status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa berpengaruh, karena kebanyakan mahasiswa menjawab prestasi belajar meningkat dan tidak ada yang menjawab prestasi belajar menurun.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2013 FTK UIN Ar-Raniry berpengaruh terhadap prestasi mereka.

Tabel 4.12 : Keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa

No.	**Alternatif Jawaban**	**F**	**%**
a.	Berpengaruh	7	35%
b.	Biasa saja	3	15%
c.	Tidak berpengaruh	11	55%
	Jumlah	**20**	**100**

Sumber: Angket Mahasiswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 11 reponden (15%) baik dari mahasiswa yang orang tunya berstatus petani atau yang PNS memberikan jawaban bahwa status ekonomi orang tua “tidak berpengaruh”. Namun sebanyak 7 responden (35%) dari mahasiswa yang orang tuanya berstatus petani atau yang PNS memberikan jawaban “berpengaruh” dan keadaan ekonomi orang tua hanya

3 responden (15%) yang memberikan jawaban “biasa saja” terhadap prestasi belajar.

Pada dasarnya masalah prestasi mahasiswa, tidak ada kaitanya dengan status sosial ekonomi orang tua baik sebagai PNS, pedagang, petani, pekerja swasta dan lain sebagainya. Demikian juga dengan halnya dengan mahasiswa yang pada dasarnya juga tidak berpengaruh masalah prestasi belajarnya dengan status sosial ekonomi orang tuanya. Salah seorang mahasiswi UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI mengatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi tidak sepenuhnya tergantung kepada status ekonomi orang tua tetapi dari motivasi dalam diri, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah bisa saja didapatkan mahasiswa karena motivasi dari mahasiswa itu sendiri tidak ada walaupun pendapatan orang tua tinggi. [9]

Realita yang terjadi, didapatkan dilapangan bahwa ada anak (mahasiswa) pejabat yang tidak berhasil dalam prestasi belajar padahal mungkin dari segi materi dan fasilitas pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya tergolong memadai. Demikian juga sebaliknya mahasiswa yang orang tuanya buruh bangunan atau anak orang miskin yang kebutuhan hidupnya serba paspasan, namun mereka sukses dalam pendidikannya. Semua itu, membuktikan kalau masalah prestasi belajar mahasiswa tidak tergantung pada status sosial ekonomi orang tuanya. Hal demikian juga di benarkan oleh pendapat ibu Yuni Roslaili, beliau menjelaskan tidak harus atau tidak punya pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI karena

[9] Wawancara dengan Asmaul Husna pada tanggal 18 Juni 2017

banyak orang miskin sukses begitu juga banyak anak orang kaya tidak sukses karna malas.[10]

Dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI.

D. Prestasi Belajar Mahasiswa PAI di FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Angkatan 2013

Kegiatan belajar akan berjalan dengan lancar jika didukung oleh faktor-faktor yang menyebabkan seseorang yang mengalami hambatan dalam usahanya untuk memenuhi suatu gejala atau obyek yang sedang atau yang akan dipelajari jika terjadi hal yang sebaliknya, maka seseorang yang melakukan kegiatan belajar dapat dikatakan gagal dalam memahami gejala atau obyek sehingga usaha belajarnya tidak mampu membawa ke arah perubahan yang diharapkan. Ketergantungan mahasiswa sekarang terhadap media belajar seperti laptop sangat penting dan menjadi salah satu faktor pendukung tingkat keberhasilan mahasiswa walaupun itu bukan faktor utama dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa.[11]

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor pertama adalah faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor-faktor yang bersifat intern yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar misalnya: cacat fisik alat indera, sakit atau gangguan kesehatan lainnya.

[10]Wawancara dengan ibu Yuni Roslaili tanggal 24 Juni 2017

[11] Hasil observasi dari tanggal 20 sampai tanggal 25 Mei 2017

Sedangkan psikis misalnya: motivasi, konsentrasi, minat, bakat serta kecenderungan lingkungan belajar dan lain-lain.

Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan prestasi yang tinggi. Dengan pemberian motivasi berprestasi yang baik pada mahasiswa, maka mahasiswa akan merasa senang dan dengan rasa senang itu pula mereka akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Dengan demikian, motivasi berprestasi berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan salah seorang orang tua mahasiswa yang mengatakan bahwa kami memberikan banyak motivasi lebih kepada anak kami walaupun tidak secara langsung misalnya dengan kami menyediakan alat transportasi dan juga laptop agar anak kami semangat dalam mengikuti perkuliahan sehingga kami harap dapat mendongkrak prestasi belajar anak kami.[12]

Faktor kedua adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu, seperti pengaruh sarana, dan prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa pada umunya sudah memadai walaupun ada sebagian mahasiswa yang belum mampu untuk memenuhi kelengkapan tersebut.[13] Dalam hal ini walaupun saya tidak memiliki alat transportasi pribadi dan juga tinggal di lokasi yang jauh dari kampus sehingga

[12] Wawancara dengan bapak Abu Rani tanggal 22 Juni 2017

[13] Hasil observasi dari tanggal 25 sampai tanggal 27 Mei 2017

membutuhkan waktu tempuh lumayan lama namun tidak mengganggu jadwal perkuliahan dan bahkan saya mendapatkan nilai IPK yang tinggi.[14]

Faktor lainnya yang menyebabkan terganggunya seorang mahasiswa dalam hal prestasi belajar adalah faktor ekonomi orang tua yang jauh dari kata sejahtera sehingga ada sebahagian mahasiswa mencari jalan lain untuk memenuhi kebutuhan dan kelengkapan perkuliahan. Salah satu mahasiswa yang penulis wawancara dengannya mengatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dan kelengkapan perkuliahan terkadang kami melakukan pekerjaan sampingan untuk menutupi kekurangan kelengkapan perkuliahan kami bahkan terkadang kami juga mencuri-curi waktu luang demi pekerjaan sampingan walaupun kami tau bahwa apa yang kami lakukan ini dapat mengganggu perkuliahan kami dan juga terkadang membuat kami tidak sempat untuk mengulang materi perkuliahan, karena kami sadar bahwa status sosial ekonomi orang tua kami tergolong dalam kalangan rendah dan langkah yang kami ambil ini semata-mata hanya untuk meringankan beban ekonomi orang tua kami.[15]

[14] Wawancara dengan asmaul Husna tanggal 22 Juni 2017

[15] Wawancara dengan mahasiswa PAI leting 2013

BAB V
PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari pembahasan skirpsi ini yang di dalamnya penulis akan menguraikan beberapa kesimpulan, sekaligus diajukan beberapa saran yang berkenaan dengan pembahasan masalah tersebut. Adapun kesimpulan dan saran-sarannya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Status sosial ekonomi orang tua mahasiswa UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiah dan Keguruan jurusan PAI leting 2013 tergolong masih rendah, tidak semua orang tua yang mampu membiayai kebutuhan anaknya di perguruan tinggi namun besarnya keinginan sang anak utnuk masuk perguruan tinggi, orang tua berusaha untuk mengatasi masalah ini disamping itu juga ada sebagian mahasiswa yang memilih jalan lain untuk meringankann beban orang tua seperti melakukan kerja sampingan disela-sela waktu luang perkuliahan.
2. Status sosial ekonomi orang tua dan kaitannya dengan prestasi belajar mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry angkatan 2013 ada kaitannya namun tidak seratus persen, maksudnya ekonomi orang tua tidak menjamin prestasi belajar seorang mahasiswa PAI. Faktanya banyak mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi yang orang tuanya kurang (miskin) dikarenakan usaha atau motivasi dari mahasiswa itu sendiri dan sebaliknya ada orang tua yang ekonominya cukup (kaya) tetapi anaknya (mahasiswa)

yang tidak sukses atau prestasinya kurang, karena malas dan motivasi belajarnya kurang.

3. Faktor-faktor yang memperngaruhi prestasi belajar pada umumnya ada dua faktor, faktor intern dan ekstern. Motivasi termasuk ke dalam faktor intern yang dimana mahasiswa haruslah memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar. Kelengkapan media belajar seperti laptop merupakan salah satu motivasi secara tidak langsung. Faktor kedua adalah faktor ekstern yaitu faktor di luar individu mahasiswa seperti kelengkapan sarana dan prasarana dalam perkuliahan.

B. Saran-saran

1. Bagi Mahasiswa

Dengan memahami bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi memberikan pengaruh yang positif dengan prestasi belajar, maka diharapkan mahasiswa dapat memiliki motivasi berprestasi yang tinggi meskipun dari orang tua kalangan menengah ke bawah, dan semangat belajar perlu ditingkatkan agar kelak dapat menikmati jerih payah yang telah dilakukan. Selain itu, mahasiswa dalam mendapatkan nilai yang tinggi harus berusaha sesuai dengan kemampuannya sendiri.

2. Bagi Orang Tua

Dengan memahami status sosial ekonomi orang tua memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar, maka orang tua yang cenderung bermata pencaharian

sebagai buruh atau petani harus bisa mendukung anak-anaknya dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar-Hawadi, Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat. Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, H.M. Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Daradjat, Zakiah dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimas, Muhammad Rasyid. 2004. *Anak dan Prestasi Pendidikan*. Jakarta: Robbani Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fahminasi, Ulfa. 2011. *Tips Memahami Peserta Didik*. Bandung: Boenz Enterprise.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan.* Jakarta: Bumi Aksara.

.

Kartolo, Kartini. 1982. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali.

Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok Slemon Yogyakarta: Teras.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakata: Ar-Ruzz Media.

Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawar Sholeh, dan Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mustika, Anik. 2008 "Hubungan ekonomi orang tua dengan Prestasi belajar siswa di MTS Ruhul bayan cisauk Tangerang". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah.

Ningsih, Yuni Setia. 2007. *Birrrul Awlad Vs Birrul Walidain Upaya Pendidikan Emosional Anak Dalam Keluarga*. Cet. 1. Banda Aceh: Ar Raniry Press.

Noor, Juliansyah. 2011 *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. III. Jakarta: Balai Pustaka.

Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute

Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu

Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikolologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

Qonumi, Ahmad Addib . 2012. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X1 IPS 1 Di MAN 1 Bojonegoro". Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soedjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Subagyo, Joko. 2000. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Cet. 3. Jogjakarta: Javalitera.

Sudjana, Nana.2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Suparno, Suhainah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. cet. Ke-1. Jakarta: Direktorat Jendral Pedidikan Tinggi, Depdiknas.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. 3 Jakarta: Balai Pustaka.

Tirtinego, Sutartinah. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widodo Supriyono, dan Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Willis, Sofyan S. 2013 *Psikologi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zaini, Syahmin. *Prinsip-prinsip Dasar Konsep*si. Jakarta: Kalam Mulia.

LEMBARAN OBSERVASI

TENTANG

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013

Nama kampus : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Bidang studi : PAI

No.	Aspek Yang Diamati	Baik/ Sering	Cukup/ Kadang	Kurang/ Jarang
1	Ekonomi orang tua			
2	Cara berinteraksi orang tua dengang anak			
3	Perhatian orang tua terhadap anak			
4	Menggunakan fasilitas seperti laptop, hp dll			
5	Kesiapan belajar			
6	IPK terakhir			

WAWANCARA DENGAN DOSEN PAI FTK
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

TENTANG

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013

1. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah bidang studi PAI di kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Menurut ibu/bapak apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa?
3. Adakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, jika ada, apa saja hambatan-hambatan yang bapak/ibu hadapi?

WAWANCARA DENGAN ORANG TUA MAHASISWA PAI ANGKATAN 2013 FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

TENTANG

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013

1. Apakah pendidikan terakhir ibu/bapak?
2. Pekerjaan apakah yang ibu/bapak geluti sekarang ini?
3. Apakah penghasilan dari pekerjaan ibu/bapak tersebut cukup untuk memfasilitasi anak (mahasiswa) selama masa kuliah?
4. Bagaimana prestasi belajar anak(mahasiswa) ibu/bapak saat ini?
5. Bagaimana cara ibu/bapak memberi perhatian dan motivasi belajar kepada anak dalam masalah kuliah?

ANGKET PENELITIAN

TENTANG

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN ORANG TUA DAN KAITANNYA DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PAI FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH ANGKATAN 2013

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban dari masing-masing pertanyaan angket, dan jawaban harus sesuai dengan pendapat Anda sendiri tanpa dipengaruhi oleh siapapun.
2. Jawaban Anda tidak boleh lebih dari satu pilihan.
3. Apapun jawaban Anda, tidak akan mempengaruhi nilai Anda, oleh karena itu berilah jawaban Anda dengan jujur dan benar.
4. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu dan berguna bagi saya, untuk itu saya ucapkan terima kasih.

B. Soal

1. Apakah orang tua Anda menyediakan fasilitas yang cukup untuk memenuhi kegiatan belajar Anda?
    a. Selalu
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah
2. Berapa penghasilan perbulan orang tua Anda (termasuk gaji pokok dan penghasilan sampingan) ?
    a. Rp. 1.000.000,- juta ke bawah
    b. Rp 1.000.000,- s/d Rp. 3.000.000,-
    c. Rp. 3.000.000,- ke atas

3. Apakah pekerjaan orang tua Anda ?
    a. Buruh/petani
    b. Pegawai negeri/swasta non guru/dosen/ustad/lurah
    c. Dan lain-lain (…)

4. Apakah pendidikan terakhir ibu Anda?
    a. SD, SMP, dan SMA
    b. S1
    c. Tidak sekolah

5. Apakah pendidikan terakhir ayah Anda?
    a. SD, SMP, dan SMA
    b. S1
    c. Tidak sekolah

6. Apakah orang tua memberikan uang saku saat Anda berangkat ke kampus?
    a. Iya
    b. Kadang-kadang
    c. Tidak pernah

7. Transportasi apa yang sanda gunakan saat berangkat ke kampus?
    a. Transportasi umum
    b. Kendaraan pribadi
    c. Jalan kaki

8. Berapa nilai IPK terakhir ?
    a. 1,00 s/d 2,00
    b. 2,00 s/d 3,00
    c. 3,00 s/d 4,00

9. Apakah keadaan ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar Anda?
    a. Berpengaruh
    b. Biasa saja
    c. Tidak berpengaruh

10. Apa dampak positif status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar?
    a. Prestasi belajar meningkat
    b. Biasa saja
    c. Prestasi belajar menurun

Mengetahui:

Pembimbing II,	Penulis
Darmiah, M.A	Merry Safrina
NIP. 197305062007102001	NIM. 211222451

Foto Dokumentasi

Wawancara dengan orang tua mahasiswa

Wawancara dengan dosen

Mahasiswa sedang mengisi angket

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Merry Safrina
Tempat/tanggal lahir	: Neuheun/15 Juli 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Status	: Belum Kawin
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Jln. Laksamana Malahayati km 14, Desa Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar

Nama Orang Tua

Ayah	: M.Shaleh (Alm)
Ibu	: Syakinah
Pekerjaan Ibu	: IRT
Alamat	: Jln. Laksamana Malahayati km 14, Desa Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

SD	: SD IL (Islam Laboratorium)	2000-2006
SMP	: SMPN 2 Mesjid Raya	2006-2009
SMA	: SMAN 5 Banda Aceh	2009-2012
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	2012-2017

Banda Aceh, 12 Juli 2017

Penulis

(Merry Safrina)